

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif asosiatif. Menurut Sugiyono (2014), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sugiyono (2014) juga menjelaskan metode penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif menjadi penentu dalam sebuah penelitian karena keduanya dapat memberikan jawaban dari hasil penelitian yang dilakukan.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang ditetapkan sesuai masalah penelitian yang akan dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono: 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kota Metro.

b. Sampel

Sampel menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 174) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah pegawai dari 27 SKPD yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk mendukung penelitian ini yaitu terdiri dari Kepala sub bagian keuangan dan atau staf yang terlibat langsung dalam penyusunan

laporan keuangan pada SKPD Kota Metro, disesuaikan dengan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) masing-masing SKPD.

NO	SKPD	JUMLAH (Orang)
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	2
2	Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata	2
3	Dinas Kesehatan	2
4	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	2
5	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	2
6	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	2
7	Dinas Perhubungan	2
8	Dinas Komunikasi dan Informatika	2
9	Dinas Lingkungan Hidup	2
10	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2
11	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	2
12	Dinas Sosial	2
13	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	2
14	Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil, Usaha Menengah dan Perindustrian	2
15	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	2
16	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	2
17	Satuan Polisi Pamong Praja	2
18	Sekretariat Daerah	2
19	Sekretariat DPRD	2
20	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	2
21	Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah	2
22	Inspektorat	2

NO	SKPD	JUMLAH (Orang)
23	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	2
24	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	2
25	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah	2
26	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan	2
27	Dinas Perdagangan	2
	JUMLAH	54

2. Teknik sampling

Pengambilan sampel terhadap responden dilakukan secara *purposive sampling*, karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 2007).

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan memberikan kesimpulan mengenai batasan serta ruang lingkup penelitian, dari variabel yang dianalisis meliputi:

1. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

a. Definisi Konseptual

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawab yang diberikan dengan baik, efektif, efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawab yang diberikan dengan baik, efektif, efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan yang dapat diukur menggunakan skala likert yang berisi tentang pernyataan yang diberikan kepada kepala sub

bagian keuangan, dan staf yang terlibat langsung penyusunan laporan keuangan pada SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Metro.

2. Variabel Teknologi Informasi

a. Definisi Konseptual

Pemanfaatan Teknologi Informasi mengacu pada efektifitas penggunaan teknologi informasi dalam pengolahan data dan transaksi secara elektronik untuk mencapai kualitas, kecepatan dan keakuratan data dalam pelaporan keuangan daerah.

b. Definisi Operasional

Pemanfaatan Teknologi Informasi mengacu pada efektifitas penggunaan teknologi informasi dalam pengolahan data dan transaksi secara elektronik untuk mencapai kualitas, kecepatan dan keakuratan data dalam pelaporan keuangan daerah yang dapat diukur menggunakan skala likert yang berisi tentang pernyataan yang diberikan kepada kepala sub bagian keuangan, dan staf yang terlibat langsung penyusunan laporan keuangan pada SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Metro.

3. Variabel Sistem Pengendalian Intern

a. Definisi Konseptual

Sistem Pengendalian Intern adalah suatu proses di dalam manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektifitas, efisiensi tujuan organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta menjamin ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku.

b. Definisi Operasional

Sistem Pengendalian Intern adalah suatu proses di dalam manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektifitas, efisiensi tujuan organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta menjamin ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku, yang dapat diukur menggunakan skala likert yang berisi tentang pernyataan yang diberikan kepada kepala sub

bagian keuangan, dan staf yang terlibat langsung penyusunan laporan keuangan pada SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Metro.

4. Variabel Kualitas Laporan Keuangan

a. Definisi Konseptual

Kualitas laporan keuangan SKPD sebagai dasar penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan yang telah ditentukan, tepat waktu dan dengan informasi yang andal, relevan dan mudah dipahami.

b. Definisi Operasional

Kualitas laporan keuangan SKPD sebagai dasar penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan yang telah ditentukan, tepat waktu dan dengan informasi yang andal, relevan dan mudah dipahami yang dapat diukur menggunakan skala likert yang berisi tentang pernyataan yang diberikan kepada kepala sub bagian keuangan, dan staf yang terlibat langsung penyusunan laporan keuangan pada SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Metro..

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan *validitas* dan *reliabilitas instrument* dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang di gunakan untuk mengumpulkan data.

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang diambil langsung dari responden sebagai sumber data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut : Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat dipeloreh dari beberapa sumber, antara lain dapat diperoleh melalui :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik data secara langsung yang dilakukan oleh narasumber untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Peneliti sebagai pencari informasi dalam memperoleh data dilakukan wawancara langsung dengan kepala Bidang Akuntansi dan tim penyusun LKPD pada BPKAD Kota Metro

b. Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2014). kuesioner merupakan satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan diisi oleh responden.

Data dalam penelitian ini berupa data primer yang diambil melalui penyebaran kuesioner pada responden dimana di dalam kuesioner tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan yang menjadi variabel penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

Dalam memperoleh data tentang variabel (X) dan (Y) digunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden bisa langsung memilih salah satu jawaban yang telah disediakan pada setiap item pertanyaan masing-masing variabel.

Pengukuran kuesioner/angket menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi menjadi lima alternatif jawaban untuk menentukan skor instrumen dan menghindari jawaban yang ragu-ragu dari responden serta keperluan analisis kuantitatif. Responden memberikan tanda centang (x) pada alternative jawaban yang telah tersedia. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden mempunyai bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Alternatif dan Jawaban

Alternatif jawaban	Skor
A= Sangat setuju (SS)	5
B= Setuju (S)	4
C= Ragu – ragu	3
D= Tidak setuju (TS)	2
E= Sangat tidak setuju (STS)	1

Kisi-kisi pengembangan instrumen disusun berdasarkan teori yang telah diuraikan mengenai Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan. Adapun kisi-kisi angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor item	Jumlah item
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₁)	1. Pengetahuan	1,2,3,4	14
	2. Keahlian	5,6,7,8	
	3. Sikap	9,10	
	4. Pelatihan/Bimbingan Teknis	11,12,13,14	
Teknologi Informasi (X ₂)	1. Ketersediaan Hardware	1,2,3,4	16
	2. Proses akuntansi secara komputersisasi	5,6,7,8	
	3. Ketepatan waktuan jadwal pemeliharaan	9,10,11	
	4. Pemanfaatan jaringan dan Sistem Informasi	12,13,14,15,16	
Pengendalian Internal(X ₂)	1. Kebijakan dan SOP	1,2,3,4,	18
	2. Tugas dan tanggungjawab	5,6,7,8,9	
	3. Pengawasan	10,11,12,13,	
	4. Evaluasi	14 15,16,17,18	
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1. Dapat Dipahami	1,2,3,4,5	18
	2. Relevan	6,7,8,9,10	
	3. Dapat dibandingkan	11,12,13,14	
	4. Keandalan	15,16,17,18	

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan gambaran yang mendeskripsikan kumpulan data tertentu dengan memberikan informasi ringkasan singkat tentang sampel dan ukuran data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2014). Statistik deskriptif hanya berupa keterangan dan tidak memberikan kesimpulan tertentu.

2. Pengujian Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas

Alat ukur instrumen dikatakan valid bila alat tersebut dapat mengukur apa yang mau diukur secara tepat. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan/kesahihan instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas *Product Moment Pearson Correlation*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

x = jumlah skor item

y = jumlah skor total

n = Jumlah Data

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan memberikan pertanyaan (menyebarkan kuesioner) pada 54 responden. Kemudian hasilnya diuji dengan menggunakan SPSS versi 21 dengan menginput skor setiap item pertanyaan dan totalnya untuk setiap variabel. Setelah itu hasil nilai koefisien r hitungnya dibandingkan dengan r tabel. Dengan ketentuan : bila nilai koefisien korelasi r hitung $\geq r$ tabel (0,05) maka instrumen dinyatakan valid. Dan apabila nilai koefisien korelasi r hitung $< r$ tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran dengan alat tersebut adalah sama jika pengukuran tersebut dilakukan pada orang yang sama pada waktu yang berbeda atau pada kelompok yang berbeda pada waktu yang sama. Skor dalam angket ini adalah 1 sampai 5, maka untuk uji reliabilitasnya dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*, jika nilai alpha koefisien reabilitas $> 0,60$ maka suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik (Ghozali; 2013).

Rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

σ_1^2 = Variabel total

σ_b^2 = Jumlah varians butir

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menginput skor setiap item pertanyaan untuk setiap variabel menggunakan SPSS versi 21 dengan rumus *scale - reliability analysis*.

3. Pengujian Persyaratan Analisis Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), grafik Histogram, dan grafik Normal P-P Plot.

Pada uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Pada grafik histogram dan Normal P-P Plot, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; Akan tetapi jika data menyebar jauh dari

garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016)

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikoliniearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,10 (Ghozali, 2016).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana.. Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pengujian regresi dibantu dengan pengolahan data pada program SPSS versi 21. Persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \text{ et}$$

Keterangan :

X_1 : Kompetensi SDM

X_2 : Teknologi Informasi

X_3 : Sistem Pengendalian Intern

Y : Kualitas Laporan Keuangan

a : Intercep / konstanta

b : Koefisien Regresi

et : Error Term (tingkat kesalahan)

5. Pengujian Hipotesis

Setelah uji analisis prasyarat instrument telah terpenuhi, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan dan untuk mengetahui besarnya pengaruh nyata (signifikan) serta arah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F.

a. Uji t

Uji t statistik digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

Untuk menguji hipotesis pada uji t parsial ada 2 pedoman yang dapat dipakai dalam pengambilan keputusan yaitu :

- a. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel :
 - Jika $t_{hit} > t_{tabel} \alpha 0,05$ maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau Hipotesis diterima.
 - Jika $t_{hit} < t_{tabel} \alpha 0,05$ maka H_0 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau Hipotesis ditolak.
- b. Berdasarkan nilai Signifikansi (Sig) :
 - Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau Hipotesis diterima.
 - Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka H_0 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau Hipotesis ditolak.

b. Uji F

Ghozali (2016) Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen/bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen/terikat.

Ketentuan yang digunakan pada pengambilan keputusan di uji hipotesis uji F adalah :

1. Bila nilai F hasil perhitungan $> F$ tabel atau nilai propabilitas F statistik $< 0,05$, artinya variabel independen/bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.
2. Bila nilai F hasil perhitungan $< F$ tabel atau nilai propabilitas F statistik $> 0,05$, artinya variabel independen/bebas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat,

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2016), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi ditentukan dalam persen dengan persamaan :

$$R = (r^2) \times 100\%$$

Dimana : R = Koefisien determinasi r = Koefisien korelasi